

**MAKNA KUDA PERANG DALAM SURAT AL-ADIIYAT
(ANALISIS HERMENEUTIKA *DOUBLE MOVEMENT*
FAZLUR RAHMAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :
LU'LU'ATIL CHILMIYAH
NIM. 3119047

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**MAKNA KUDA PERANG DALAM SURAT AL-ADIYAT
(ANALISIS HERMENEUTIKA *DOUBLE MOVEMENT*
FAZLUR RAHMAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :
LU'LU'ATIL CHILMIYAH
NIM. 3119047

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lu'lu'atil Chilmiyah
NIM : 3119047
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**MAKNA KUDA PERANG DALAM SURAT AL-ADIYAT (ANALISIS HERMENEUTIKA *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN)**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Lu'lu'atil Chilmiyah
NIM. 3119047

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA.
Perum GTA Jl. Bulgenfile I
Tanjung-Tirto-Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lu'lu'atil Chilmiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lu'lu'atil Chilmiyah
NIM : 3119047
Judul : Makna Kuda Perang Dalam Surat Al-Adiyat (Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Juni 2023


Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA.
NIP.197801052003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LU'LU'ATIL CHILMIYAH**
NIM : **3119047**
Judul Skripsi : **MAKNA KUDA PERANG DALAM SURAT AL-
ADIIYAT (ANALISIS HERMENEUTIKA *DOUBLE*
MOVEMENT FAZLUR RAHMAN)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Herivanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 7 Juli 2023

Disahkan Oleh

H. Shamsani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ظ	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

17.	ط	dā'	z	zet (dengan titik di bawah)
18.	ظ	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	ع	gain	g	ge
20.	غ	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Guru kehidupan saya yakni kedua orangtua saya tercinta, Abah KH Nuridin dan Ibu Ny. Hj Tuti Alawiyah yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan menjadi motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Anak engkau ini tidak bisa membalas jasa sedikitpun, hanya bisa berdo'a dan memohon kepada Allah SWT yang maha kuasa dan perkasa agar dapat membalas jasa keduanya dengan kebahagiaan yang berlipat ganda didunia maupun akhirat.
2. Bapak Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Bapak Muthoin, M.Ag selaku Dosen Wali studi saya selama studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
4. Ibu Shinta Nurani, M.A yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama studi, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT selalu memberikan kesuksesan, kebahagiaan dan keberkahan kepada ibu dan keluarga. Amin.
5. Adik pertama saya yang dalam beberapa waktu justru berperan seperti kakak saya, M. Sa'id Al Khudri, terima kasih atas kasih dan support yang telah kau berikan, semoga kelak kita akan terus menyayangi dan

mendukung satu sama lain hingga tiba masa dimana kita tidak lagi mampu mengingat banyak hal dan semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebaikanmu di dunia maupun akhirat.

6. Ketiga malaikat kecil keluarga kami, Lailatul Karimah, Ferial Arinal Muna dan Maulana Ibrahim, adik kecil yang caranya tersenyum, tertawa dan bermainnya pun mampu menyalurkan energi positif dan mengajarkan caranya bersyukur dalam hidup, semoga kelak kita akan terus saling menjaga dan memiliki rentang kisah penuh kasih dalam lindungan Allah SWT.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, Salafiyah Syafi'iyah dan Darul Falah Atmstilati yang mana ketiganya menjadi tempat singgah paling indah dalam masa pencarian jati diri saya, terlebih kepada Abah KH Taufiqul Hakim sekerluarga dan Ustadz H Saifuddin. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya
8. Sahabat-sahabat tercinta anggota squad ``wong sukses`` Ajeng Riski Aulia Fara, S.Ag, Leni Lailatus Safa'ah, S.Ag. dan Hilyatun Nisa', S.Ag, terima kasih atas 4 tahunnya dan bersama dalam suka duka tugas mingguan. Kemudian kepada kawan yang tidak memaksa untuk selau berjumpa namun selalu ada di moment-moment yang berharga yakni anggota squad "MAMITATO" Ulfa Kholifatul Umma, S.Pdi. Nafisatul Muhimmat, S.Pdi, dan Fifi Atika seorang pejuang masa depan yang tidak kalah tangguh, Serta tidak Lupa kepada kawan yang sudah seperti saudara karena bertahun-tahun telah bersama dari membuka hingga menutup mata seusai aktifitas belajar mengajar, yakni anggota squad "Bidadari Surga" Firdausi Nuzula, S.Ag, Ema Ulfiatun Khasanah, S.Pdi, Nur Aizzah Al Khafizhoh, Saniya Ladunni Ilma Ratnaning Maulidiya, S.Ag, Vina Luthfiana, seorang istri dan ibu yang sangat luar biasa kuatnya. Mailani Rosyida Al Khafizhoh, Noor Zahrotun Ni'mah Al Khfizhoh serta Ulfa Harisa Fitri Al Khafidzhoh yang semoga senantiasa sehat, bahagia dan sukses dan yang terakhir teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019.

MOTTO

.....كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

“.....Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S. Al-Baqarah ayat 249)

.....إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا”

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.....”

(Q.S. Al-Isra' ayat 7)

ABSTRAK

Chilmiyah, Lu'lu'atil. 2023; MAKNA KUDA PERANG DALAM SURAT *AL-ADHIYAT* (ANALISIS HERMENEUTIKA *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN). Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA.

Kata kunci: Makna, Kuda Perang, Al-Adiyat, *Double Movement*.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi manusia (*Hudan li Al-nas*) yang bersifat *Sholih li Kulli Zaman wa Makan* seyogyanya mampu dibaca dan dipahami seluruh umat kapanpun dan dimanapun. Dalam surat Al-Adiyat Allah bersumpah dengan menggunakan kuda perang, akan tetapi pada masa kini kuda sudah beralih fungsi. Oleh karena itu permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kuda perang dalam surat Al-Adiyat pada masa kini lalu bagaimana pesan moral surat Al-Adiyat pada kehidupan masa kini.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman. Pada gerakan pertama akan mengkaji teks dengan menarik kembali ke masa pada saat surat diturunkan dengan memperhatikan Asbabun Nuzul, Sosio-Historis, Munasabah surat dengan ayat maupun surat yang lain berdasarkan penafsiran para mufassir. Lantas akan ditemukan ideal moral surat Al-Adiyat. Kemudian gerakan yang kedua yakni ditarik kembali atau dikontekstualkan pada masa sekarang. Adapun sumber data yang digunakan adalah teks Al-Qur'an surat Al-Adiyat dengan dibantu penafsiran para mufassir dalam berbagai kitab tafsir seperti tafsir *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Mafatihul Gholib*, *Tafsir Munir* dan *Tafsir Al Wasith*.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa kuda perang pada masa kini yakni alat atau transportasi militer Tank, peluru kendali atau missil dan pesawat tempur, tetapi yang menjadi penting dalam penelitian ini adalah pesan moral yang ada didalamnya, antara lain : *pertama* sumpah Allah SWT dengan kuda perang para mujahidin bermakna bahwa hal itu bukan hanya dimaksudkan ketika perang sedang

berlangsung tetapi segala persiapan dalam menjaga keamanan negara sebelum terjadinya perang yang tidak diinginkan. *Kedua* sifat dasar manusia yang ingkar terhadap nikmat yang diberikan Tuhannya tidak hanya dengan hati tetapi juga dengan anggota badan sehingga ada kaitan erat dengan *eco-teologi*. *Ketiga* sifat manusia yang mencintai harta benda secara berlebihan. *Keempat* Allah SWT memberikan anjuran kebaikan serta ancaman di hari akhir kelak. Karena jika kita melakukan hal baik maka akan kembali lagi hal baik itu pada kita, begitupun dengan keburukan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul “**MAKNA KUDA PERANG DALAM SURAT AL-ADYAT (ANALISIS HERMENEUTIKA DOBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN)**” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam`ani Syahroni, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhidun, Lc, M.Ag., Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekertaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, MA. selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Kakak, adik dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan penulis
7. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 20 Juni 2023

Penulis

Lu'lu'atil Chilmiyah

NIM. 3119047

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Kajian Teori	7
2. Penelitian yang Relevan	12
3. Kerangka Berpikir	17
F. Metodologi Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	24
HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN	23
A. HERMENEUTIKA	23
B. HERMENEUTIKA AL-QUR'AN	24
C. DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN	30
BAB III	35

BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN BESERTA KARYANYA.....	35
A. BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN	35
B. KARYA-KARYA FAZLUR RAHMAN.....	40
C. SURAT AL-ADIIYAT	42
D. MAKNA KUDA PERANG DALAM SURAT AL-ADIIYAT.....	45
E. PESAN MORAL SURAT AL-ADIIYAT	48
BAB IV.....	62
ANALISIS HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR	
RAHMAN PADA SURAT AL-ADIIYAT.....	62
A. Makna Kuda Perang Dalam Surat Al-Adiyat Pada Masa Kini.	62
1. Gerakan Pertama	62
a. Historisitas Surat Al-Adiyat.....	62
1) Asbabun Nuzul Surat Al-Adiyat.....	62
2) Munasabah Surat Al-Adiyat Dengan Ayat lain.....	65
3) Penafsiran para Mufassir.....	68
b. Pesan Moral Dalam Surat Al-Adiyat.....	73
B. Pesan Moral Surat Al-Adiyat Pada Masa Kini.....	79
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu yang berupa verbal dengan makna dan segala pesan moralnya yang berfungsi sebagai pedoman bagi manusia (*hudan li al-nas*)¹ karena sejatinya Al-Qur'an diturunkan tidak hanya kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang pada zamannya, tetapi untuk seluruh umat manusia, bahkan hari ini. Oleh karena itu, kajian Al-Qur'an memerlukan berbagai pendekatan yang dikembangkan agar relevan dengan konteks zamannya. Dengan demikian, pembaca akan dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an sesuai dengan kondisi dan situasi yang relevan saat ini.

Berperan sebagai rujukan utama umat islam, Al-Qur'an yang bersifat *rahmatan lil-'alamin* serta *shalih likulli zaman wa makan* harus terus dikaji segala ideal moralnya tanpa henti agar dapat melahirkan interpretasi baru yang selaras dengan dinamika kehidupan umat islam sekarang.² Seperti yang dilakukan oleh Fazlur Rahman, Ia memperkenalkan suatu pendekatan yang dikenal dengan *double movement* atau gerakan ganda, yakni suatu metode yang menganalisis persoalan pada situasi saat ini ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini. Secara spesifik menurut Fazlur Rahman tatanan

¹ Sa'dullah Assa'idi, "Pemahaman Tematik Alquran Menurut FazlurRahman" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.1.

² Muhammad Ali Asrifaen, "Eksplorasi Pesan-Pesan Moral Surat Al-Ma'un dalam Metode *double movement*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm.5.

masyarakat Arab di masa lampau itu mustahil jika tidak bisa direalisasikan dalam konteks sekarang.³

Al-Qur'an tersusun dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 86430 kata dan 323760 huruf.⁴ Adapun nama binatang disebutkan di banyak tempat. Hal ini dianggap oleh umat Islam sebagai bahan pembelajaran bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Seiring berjalannya waktu, banyak ilmuwan yang mempelajari binatang-binatang yang disebutkan dalam Al Quran dan menemukan banyak ciri-ciri pada binatang tersebut.⁵

Beberapa surat Al-Qur'an diberi nama binatang. Seperti *Al-Baqarah* (sapi), *Al-An'am* (ternak), *Al-Nahl* (lebah), *Al-Naml* (semut), *Al-Ankabut* (laba-laba), *Al-Adiyat* (kuda perang yang berlari kencang), dan *Al-Fiil* (gajah). Selain digunakan sebagai nama abjad dalam Al-Qur'an, Allah juga memenuhi sumpahnya dengan nama-nama binatang.⁶ Mengetahui bahwa manusia merupakan makhluk dengan beragam sikap dalam merespon Al-Qur'an. Diantaranya ada yang meyakini tetapi juga ada yang meragukan, mengingkari adapula yang memusuhi. Karena itu dipakailah *qasam* dalam *kalamullah* yang berfungsi

³ Rifki Ahda Sumantri, "Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement", Jurnal Komunika, Vol. 7, No.1 Januari-Juni 2013, hlm.6.

⁴ Abdul Rozak, "Cara memahami Islam (Metodologi Studi Islam)", (Bandung: Gema Media Pusakatama, 2001), hlm.52. Mengenai jumlah ayat dalam Al-Qur'an, terdapat banyak perbedaan. Para ulama sepakat bahwa jumlah keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an lebih dari 6000 ayat, tetapi mereka tidak sepatutnya berapa tepatnya lebihnya, beberapa melebihi menjadi 204 ayat, 214 ayat dan 236 ayat. Sedangkan angka 6666 bisa digunakan oleh mubaligh untuk memudahkan hafalan. Lihat, Pak. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmiah Al Quran/Penjasarannya, Bintang Bulan Sabit, Jakarta, 1992, hlm.61-62.

⁵ Dani Hidayat, "Binatang dalam Al-Qur'an", (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2010), 2

⁶ Fauziah, "Kontekstualisasi Sumpah Allah dengan Kuda Perang Dalam Surah Al-Adiyat Ayat 1-5 (Studi Analisis Tafsir Tematik)", (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim, 2021),hlm.1

sebagai penghilang keraguan, pelenyap kesalahpahaman dan pembangun argumentasi.⁷ Sebagaimana dalam Al-Adiyat:

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ۝ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ۝ فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ۝
 فَأَثَرُنَّ بِهِ نَقْعًا ۝ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ۝
 وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝
 أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ۝ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ۝
 إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ۝

Artinya :

- 1) Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah,
- 2) dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya),
- 3) dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi,
- 4) maka ia menerbangkan debu,
- 5) dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,
- 6) sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada
 Tuhannya,
- 7) dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya
- 8) dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta.
- 9) Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di
 dalam kubur,
- 10) dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada,
- 11) sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan
 mereka (Qs. Surat Al-Adiyat : 1-11)

⁷ . Manna al-Qaththan, "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm.366.

Allah SWT bersumpah dengan kuda karena keistimewaannya dibandingkan dengan binatang lain saat berpacu. Selain itu, kuda merupakan kendaraan yang populer bagi bangsa Arab yang sering berperang dan tentunya membutuhkan kendaraan yang dapat menyerang musuh dengan cepat dan mengeluarkan debu untuk dapat memusnahkan rombongan musuh. Ini menunjukkan bahwa tema binatang memiliki tempat yang cukup penting⁸

Kuda dalam bahasa arab mempunyai 3 kata yang berbeda yakni *Al-Khail*, *Hishan* dan *Fars*.⁹ *Al-Khail* adalah sebutan untuk kuda pilihan dan terlatih terbaik, *hishan* adalah kuda yang menarik gerobak untuk membawa barang. Sedangkan kata *fars* mengacu pada kuda pada umumnya, baik kuda jantan maupun kuda betina. Kuda secara khusus disebutkan lima kali dalam Al Quran.¹⁰ Sedangkan yang disebut secara tersurat seperti disebutkan ciri-cirinya lebih banyak dari itu, seperti dalam Al-Adiyat dalam Qs Al-Adiyat dan As-Shofinat dalam Qs Shad ayat 31. Jika *shafin* mengacu pada kuda yang jinak tapi gesit maka Adiyat mengacu pada kuda perang yang berlari dengan kencang.

Kuda juga memegang peranan yang sangat penting dan mempengaruhi proses dalam perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari fungsi peralihan kuda dalam kehidupan manusia. Hingga abad ke-20, kuda digunakan sebagai alat transportasi dan digunakan dalam berbagai operasi militer. Kemudian, seiring berjalannya waktu, fungsi kuda beralih menjadi kegiatan olahraga, seni, dan

⁸ Wahbah al-Zuhaili, "*Tafsir Munir fi Aqidah wa Syar'iyah wa manhaj*", juz 30, (Dar Al-Fikr, 1998). hlm. 643.

⁹ Ibnu Mandzur, "*lisan al-a`rab*", (Al-qarinah: Darul Hadist, 2003)

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & LIPI, "*Binatang dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012), hlm. 130.

rekreasi.¹¹ Akan tetapi pada masa kini, kuda sudah tidak begitu banyak jumlahnya seperti zaman dahulu, dan juga mengalami peralihan fungsi. Jika diperhatikan kuda pada masa kini berperan menjadi penarik delman atau tunggangan manusia ditempat wisata. Dengan peran seperti itu kuda menjadi salah satu dari banyaknya binatang yang disebutkan dalam Al-Qur'an, bahkan dalam Q.s Al-Adiyat dalam menerangkan kuda didahului dengan huruf qosam “ج” Yang artinya itu adalah sumpah Allah.¹² Disisi lain penulis juga belum menemukan makna kuda perang yang dikontesktualisasikan pada masa kini, dalam beberapa khazanah tafsir penulis menemukan pemaknaan surat Al-Adiyat merupakan gambaran situasi dan kondisi ketika hari kiamat tiba. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kuda perang dimasa dahulu dan masa kini serta mengetahui pesan moral apa yang ingin disampaikan dalam Q.s Al-Adiyat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Makna Kuda Perang Dalam Surat Al-Adiyat (Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)”**

¹¹ Tini Suryaningsi, *“tradisi Pogeraha Adjara di Muna”*, (Makasar: Balai Pelestarian Budaya, 2014), hlm.365.

¹² Fauziah, *“Kontesktualisasi Sumpah Allah dengan Kuda Perang Dalam Surah Al-Adiyat Ayat 1-5 (Studi Analisis Tafsir Tematik)”*, (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim, 2021),hlm.3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna Kuda Perang dalam Surat Al-Adiyat perspektif Hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman?
2. Bagaimana pesan moral dalam Surat Al-Adiyat pada kehidupan masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang telah dibahas di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana makna Kuda Perang dalam Qur'an Surat Al-Adiyat perspektif Hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman.
2. Mengetahui pesan moral dalam Qur'an Surat Al-Adiyat pada kehidupan masa kini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam khazanah keilmuan di bidang hermeneutika dan memberikan kontribusi ilmu terkait teori dalam dalam wacana hermeneutika dan sebagai sumbangan kajian yang memiliki kebaharuan dalam objek dan metodenya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangan gagasan terhadap penelitian serupa selanjutnya mengenai Qur'an Surat Al-Adiyat perspektif Hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Double Movement

Sebagian ulama Islam berpendapat bahwa tafsir masa klasik cenderung bersifat tekstual, sehingga tidak bisa diterapkan di zaman modern karena merasa tidak bisa menyelesaikan persoalan-persoalan zaman sekarang. Oleh karena itu, mereka mengusung metode sesuai dengan konteksnya. Di antara ulama tersebut adalah Fazlur Rahman yang memperkenalkan metode *double movement* atau gerakan ganda sebagai metode penafsiran Al-Qur'an. Menurutnya, Al-Qur'an bagi umat Islam adalah Kalam Ilahi yang secara harfiah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 Masehi.¹³

Bagi Fazlur Rahman, yang menjadi sumber hukum Islam bukan teks literalnya, tetapi justru prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan-tujuan moral Al-Qur'an. Apabila hanya mengkaji Al-Qur'an dengan perpegangang teguh pada teks literal tanpa mempertimbangkan perubahan sosial yang ada, maka sama saja dengan menghancurkan langsung maksud dan tujuan moral sosialnya.¹⁴ Sehingga dengan mengkaji secara historis merupakan cara satu-satunya yang dapat menggali prinsip, nilai, dan tujuan Al-Qur'an yang dapat relevan dengan masa kini.¹⁵

¹³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation an Intellectual Tradition*. (Chicago&London: Univ of Chicago Press, 1982), hlm.2.

¹⁴ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm.119.

¹⁵ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm.120.

Dalam metode double movement gerakan pertama adalah dengan kembali dari keadaan dan kondisi zaman modern ke zaman ketika Al-Qur'an diturunkan. Sepanjang proses ini, perhatian yang cermat harus diberikan untuk mengarahkan keseluruhan ajaran Al-Qur'an sehingga setiap makna dapat dipahami, setiap hukum yang berlaku, dan setiap tujuan yang dipahami saling bergantung satu sama lain. Singkatnya, dalam gerakan pertama ini, penelitian dimulai dengan pertanyaan spesifik dalam Al-Qur'an, kemudian menggali dan mengkodifikasi prinsip, nilai, dan tujuan jangka panjang bersama.¹⁶

Adapun untuk gerakan kedua, dimulai dari memahami situasi pada saat Al-Qur'an diturunkan dan kemudian memahami situasi saat ini dalam arti bahwa ajaran-ajaran umum tersebut harus dikaitkan dengan konteks sosio-historis saat ini. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap situasi saat ini dan faktor-faktor yang terkait dengannya agar situasi tersebut dapat dinilai dan dimodifikasi sesuai kebutuhan serta ditetapkan prioritas baru guna mewujudkan nilai-nilai Al-Quran dengan cara baru pula¹⁷ Kemudian, setelah memahami metode double movement penulis akan menerapkannya pada ayat mengenai kuda perang dalam Qs Al-Adiyat.

¹⁶ Aas Siti Aizyah, *"Reinterpretasi Ayt-Ayat Qisas dengan metode Double Movement"*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2019), hlm.11.

¹⁷ Fazlur Rahman, *"Islam and Modernity: Transformation an Intellectual Tradition"*. (Chicago&London: Univ of Chicago Press, 1982), hlm. 2.

b. Kuda Perang

Dengan segala kelebihanannya, kuda memiliki sifat melenakan, kita bisa lihat pada Qs Sad ayat 31-32 mengenai kisah Nabi Sulaiman dan kudanya, karena disebabkan tertutupnya matahari dari pandangan mata, Nabi Sulaiman melewatkan sholat asharnya¹⁸:

إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصَّافِرَاتُ الْجِيَادُ
 أَنِّي أَحْبَبْتُ دُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ
 فَقَالَ رُدُّوهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ

Artinya : “(Ingatlah) ketika dipertunjukkan kepadanya kuda-kuda yang tenang diwaktu berhenti dan cepat waktu berlari pada sore. Maka ia berkata “sesungguhnya akau menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan”. “bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku” lantas ia potong kaki dan leher kuda itu.

Adapun untuk Qs Al-Adiyat, penyebutan kuda perang ada 3 yang diiringi dengan ciri-cirinya, yaitu kata *Al-Adiyat* berarti kecepatan gerak menuju musuh, *Al-Muriyat* berarti Menyalakan api dan kata *Al-Mughirat* berarti penyerang. *Al-Adiyat* dan *Al-Muriyat* menyebut kuda karena kecepatan kuda di medan perang meningkatkan semangat perang. Kata *Al-Mughirat* mengacu pada penunggang kuda karena mereka menyerang musuh. Menurut Al-Alusi, salah satu isyarat yang dapat dipahami dari surah ini adalah bahwa makna *Al-Adiyat* adalah bahwa manusia menerima cahaya penuntun, kemudian dia dapat

¹⁸ Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah*”, (Jakarta:Lentera Hati, 2000).

mengubah kebiasaan dan nafsunya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Perjuangan mengubah adat dan nafsu yang bertentangan dengan syariat Allah SWT merupakan sesuatu yang sulit sehingga perumpamaan yang digunakan adalah jihad di jalan Allah SWT.

Meskipun ada ketidaksepakatan tentang perlunya memahami Al-Qur'an dengan metode Tafsir Al-Isyari, hal ini tidak dapat dipungkiri selama tidak bertentangan dengan kaidah bahasa Arab.¹⁹ Terkait hal ini, Al-Dhahabi telah menetapkan empat syarat untuk menerima Al-Tafsir Al-Isyari. *Pertama*, interpretasi tidak boleh bertentangan dengan makna umum. *Kedua*, tidak dapat diasumsikan bahwa makna yang dipahami menurut metode Al-Tafsir Al-Isyari adalah makna yang sebenarnya dan makna-makna lain bukanlah makna sebenarnya dari ayat tersebut. *Ketiga* tafsir tersebut tidak bisa bertentangan dengan syariah atau akal sehat. Adapun syarat *keempat*, harus ada dalil lain yang menunjukkan makna yang terkandung dalam ayat tersebut.²⁰

¹⁹ Al-Sayuti, "*Al-Itqan Fi 'Ulūm al-Qur'an*". Muḥammad Abu al-Faḍl Ibrāhīm (Ed.). (Mesir: al-Hai'ah al-Maṣriyyah al-'Āmmah Li al-Kitāb, 1974).hlm.152.

²⁰ Sahlawati Abu Bakar, dkk, "*Apresiasi Ketokohan Ulama Tafsir dan Hads Sepanjang Zaman*" (FPPI:Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor, 22022), hlm.82.

c. Qs Al-Adiyat

Surat Al-Adiyat terdiri dari 11 ayat dan diturunkan di Makkah, sehingga diklasifikasikan sebagai salah satu surat Makkiah. Ciri-ciri surat ini berbeda dengan surat Madaniyah baik dari segi isi maupun gaya bahasanya. Hal ini karena objek wahyu pada periode Makkah adalah kaum Quraisy yang masih musyrik dan menentang kerasulan Nabi Muhammad SAW. Jadi, pokok persoalan yang diangkat dalam surah-surah Makkiah adalah tauhid, keimanan pada hari akhir, akhlak dan budi pekerti yang baik serta sanggahan terhadap kaum musyrik.²¹

Ketika berhadapan dengan orang-orang keras kepala seperti orang-orang kafir Makkah, Allah SWT menyampaikan wahyu-wahyu-Nya dengan bahasa yang sangat indah dengan tujuan untuk menghilangkan tuduhan mereka bahwa Al-Qur'an diciptakan oleh Muhammad, dan bukan wahyu dari Tuhan.²² Satu persatu mereka masuk Islam, walaupun masih ada beberapa orang yang mementingkan egonya dengan menepis kebenaran, padahal kebenaran tidak dapat lagi dapat terbantahkan.²³

²¹ Shubhi As-Shalih, "*Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*", terj Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm.228.

²² Moh. Chadziq Charisma, "*Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*", (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm.15.

²³ Sulaiman, "*I'jaz Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Ilmu Bahasa*" dalam Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Vol.18, No. 2, Juli 2021, hlm.119.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan studi kepustakaan berupa buku, artikel ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai referensi atau sebagai perbandingan antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari dari plagiasi, sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan diatas, Sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kuda dalam Al-Qur'an, berobjek pada Qs Al-Adiyat, maupun penelitian dengan menggunakan kajian teori double movement. Namun penulis akan menjelaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

Pertama, Penelitian yang berjudul “Binatang Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'iy)”, karya Dani Hidayat. Diketahui ada beberapa binatang yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu: keledai, singa (*qaswarah*), gajah, ikan (*hut*), kuda, bighal, anjing, binatang ternak (*al-an'am*), unta, kambing, sapi, burung (*thair*), ababil, salwa, hudhud, gagak, belalang, kutu (*qummal*), katak, rayap, lebah (*nahl*), semut, laba-laba (*'ankabut*), ular, serigala (*dzi'b*), babi, kera, nyamuk (*baudhah*), lalat (*dzubab*). Al-Qur'an juga menyebutkan manfaat yang bisa diperoleh dari binatang.²⁴ Penelitian kami memiliki perbedaan yang signifikan, yakni jika Dani Hidayat membahas mengenai binatang secara keseluruhan yang ada dalam Al-Qur'an maka yang penulis bahas hanya akan fokus pada kuda perang. pisau bedah penelitian yang kami

²⁴ Dani Hidayat, “*Binatang dalam Al-Qur'an*”, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2010).

gunakan juga berbeda, jika Dani Hidayat menggunakan kajian Tafsir Muadhu'i Term, maka penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji surat dengan menggunakan metode perspektif hermeneutika dan menganalisisnya menggunakan *double movement* Fazlur Rahman. Jadi perbedaan penelitian Dani Hidayat dan penulis terletak pada objek, metode dan teori yang digunakan.

Kedua penelitian yang berjudul “Kuda Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains Modern”, karya Mira. Penelitian ini membahas tentang kuda dalam Al-Qur’an dan sains modern. Diketahui bahwa kuda dalam Al-Qur’an — الخيل, kata ini terulang lima kali dalam 5 ayat pada lima surah. Surah tersebut yaitu Qs. Ali-Imran: 14, QS. Al-Anfal:60, Qs an-Nahl: 8, Qs. Al-Isra’:64, Qs. Al-Hasr: 6. Sedangkan yang tidak menyebut kuda secara langsung 8 ayat pada dua surat.²⁵ Maka perbedaan penelitian Mira dengan penulis adalah dalam term kuda yang diambil. Mira menggunakan term الخيل sedangkan penulis menggunakan term العاديات. Kami juga berbeda dalam menggunakan pisau bedah penelitian, jika Mira menggunakan metode Maudhu’i Term dan Sains, maka penelitian yang dilakukan penulis menggunakan perspektif hermeneutika dan menganalisisnya menggunakan metode double movement Fazlur Rahman. Jadi perbedaan penelitian Mira dan penulis terletak pada objek, metode serta teori yang digunakan dalam penelitian.

²⁵ Mira, “Kuda Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains Modern” (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim, 2017),

Ketiga, Penelitian dengan judul “Kontekstualisasi Sumpah Allah dengan Kuda Perang Dalam Surah Al-Adiyat Ayat 1-5 (Studi Analisis Tafsir Tematik)” Karya Fauziah. Penelitian ini membahas mengenai kontekstualisasi sumpah Allah atas kuda perang dalam surah Al-Adiyat ayat 1-5. Diketahui urgensi sumpah kuda perang saat ini mengajak masyarakat untuk merawat dan memelihara kuda perang karena kuda perang memiliki kepribadian dan ciri khas tersendiri, meskipun kuda perang sudah tidak digunakan lagi. Tetapi masih memiliki banyak keuntungan.²⁶ Adapun perbedaan penelitian Fauziah dengan penulis adalah Fauziah lebih fokus terhadap sumpah Allah yang terletak sebelum kata kuda perang, sedangkan penulis lebih fokus terhadap makna kata kuda perang itu sendiri. Jadi perbedaan penelitian Fauziah dan penulis terletak pada metode dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Keempat, Penelitian berjudul “I’jaz Al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Ilmu Bahasa”, dalam penelitian ini penulisnya yakni Sulaiman mengkaji Surah Al-Adiyat dengan menggunakan pendekatan Stilistika. Adapun hasil dari penelitian ini adalah walaupun hanya dalam beberapa baris saja, namun elemen-elemen stilistika telah dapat didapatkan dengan indahnya yakni dari analisis fonologi, preferensi, preferensi dan analisis deviasi.²⁷ Sehingga jelas bahwa perbedaan penelitian Sulaiman dan penulis terletak pada pisau bedah penelitian yang kami gunakan juga berbeda, jika Sulaiman menggunakan Perspektif Stilistika maka penelitian yang dilakukan penulis menggunakan

²⁶ Fauziah, “Kontekstualisasi Sumpah Allah dengan Kuda Perang Dalam Surah Al-Adiyat Ayat 1-5 (Studi Analisis Tafsir Tematik)”, (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)

²⁷ Sulaiman, “I’jaz Al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Ilmu Bahasa” dalam Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah, Vol.18, No. 2, Juli 2021.

tematik surat dengan menganalisisnya menggunakan metode double movement Fazlur Rahman. Jadi perbedaan penelitian Sulaiman dan penulis terletak pada metode dan teori yang digunakan.

Kelima, Penelitian “Aplikasi Metode double movement Fazlur Rahman Terhadap Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim”. Karya Beta Firmansyah. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kejadian-kejadian yang menjadikan surah Al-Ma’idah [5]:51 sebagai dasar dari ketidakbolehan memilih pemimpin non-Muslim.²⁸ Meskipun sama-sama menggunakan teori double movement Fazlur Rahman, akan tetapi Beta Firmansyah mengkaji mengenai kebolehan memilih pemimpin non-muslim yang didasarkan pada Qs Al-Ma’idah [5]:51 maka yang dikaji penulis adalah kuda perang dalam Qs. Al-Adiyat. Jadi perbedaan penelitian Beta Firmansyah dan penulis terletak pada objek penelitiannya.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Aas Siti Aizyah dengan judul “Reinterpretasi Ayat-Ayat Qisas dengan metode Double Movement”,²⁹ dalam penelitian Aizyah memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis angkat, yakni dalam hal penggunaan teorinya, Aizyah dan penulis sama-sama memilih untuk menerapkan metode double movement pada suatu kasus. Tetapi juga terlihat jelas perbedaannya, jika Aizyah mengusung kasus mengenai Qisas, maka penulis melakukannya pada term kuda perang Qs. Al-

²⁸ Beta Firmansyah, “Aplikasi Metode double movement Fazlu Rahman Terhadap Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim” dalam jurnal USHULUNA:Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol.5, No.1, Juni 2019.

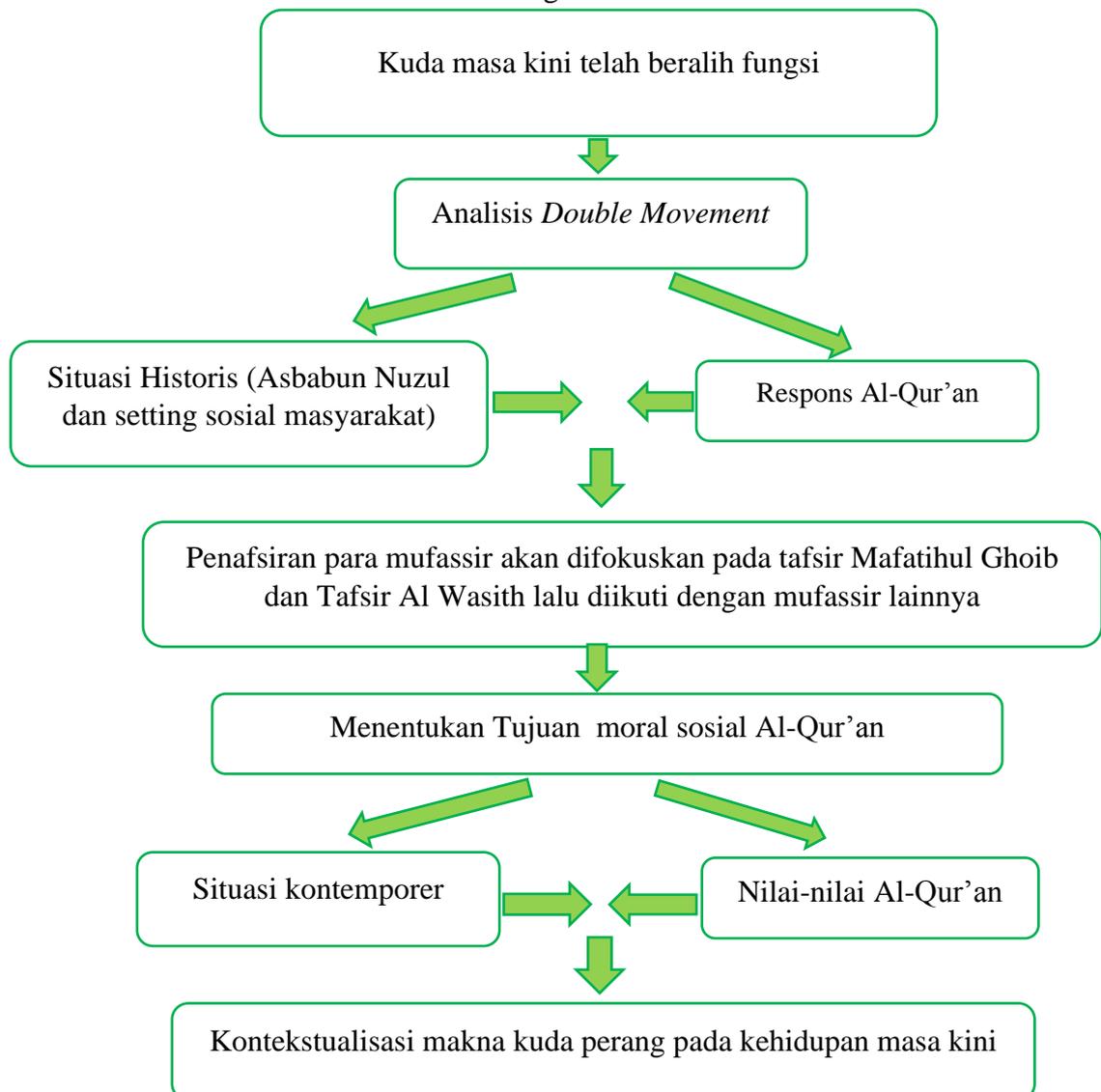
²⁹ Aas Siti Aizyah, “Reinterpretasi Ayat-Ayat Qisas dengan metode Double Movement”, (Bandung:UIN Sunan Gunung Jati, 2019)

Adiyat. Jadi perbedaan penelitian Aas Siti Aizyah dan penulis terletak pada objek penelitiannya.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian dengan tema “Makna Kuda Perang Dalam Surat *Al-Adiyat* (Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman”. Dari data yang penulis temukan beserta persamaan dan perbedaannya, belum ada penelitian yang membahas mengenai kuda perang yang dikaji menggunakan metode *double movement*. Sedangkan penelitian dengan menggunakan metode *double movement* kebanyakan seputar analisis terhadap pemikiran Fazlur Rahman dalam teorinya dan hanya sedikit yang membahas langsung penerapan teori tersebut ke dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an. Sehingga penelitian yang penulis lakukan ini memiliki kebaruan dalam objek dan metode penelitiannya. Peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih menfokuskan untuk mengkaji tentang Kuda Perang yang dianalisis menggunakan metode *double movement* Fazlur Rahman dan untuk mengetahui pesan moral Al-Adiyat yang tentunya agar pedoman Al-Qur’an *sholih li kulli zaman wa makan* dapat terealisasikan dengan baik.

3. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas arah, tujuan dan maksud peneliti terkait judul penelitian, diperlukan kerangka berfikir agar penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. maka peneliti menggunakan kerangka berpikir berdasarkan *double movement*³⁰ sebagai berikut:



³⁰ Heriyanto, "Hermeneutika Sebagai Pendekatan dalam Kajian Islam", dalam jurnal Lisan Al-Hal, Vol.9, No.2, Desember 2017, hlm.404.

Penelitian ini berusaha menemukan makna Kuda Perang dalam Qs Al-Adiyat pada masa kini dengan menggunakan perspektif Hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman. Seperti yang tertera dalam kerangka berfikir diatas dan tercantum dalam kerangka teori diatas yang sudah dijelaskan, bahwa menggunakan metode *double movement* memerlukan dua gerakan, yakni :

Gerakan pertama,³¹ tatkala hendak mengetahui makna Kuda Perang kita harus kembali melihat situasi dan kondisi dimana Qs Al-Adiyat diwahyukan dengan menggali informasi serinci mungkin, mulai dari dari asbabun nuzul ayat, munasabah ayat sehingga makna tertentu dapat dipahami secara totalitas.

Asbabun Nuzul Qs Al-Adiyat adalah bahwa Dari Ibnu Abbas, ia berkata Rosululloh SAW mengirim pasukan berkuda, selama satu bulan tidak ada kabar, lantas turunlah Qs. Al-Adiyat.³² Diketahui Qs Al-Adiyat merupakan surat yang turun setelah Qs Az-Zalzalalah. Jika Az-Zalzalalah menerangkan tentang balasan bagi setiap amal buruk dan baik manusia, maka dalam Qs Adiyat menjelaskan apa yang mengantarkan manusia pada amal-amal buruk tersebut yakni kerugian manusia saat hari kiamat yang disebabkan sifat ingkarnya terhadap nikmat Allah SWT, Bakhil karena terlalu mencintai dunia dan tidak menyiapkan bekal untuk kehidupan akhirat.

³¹ Aas Siti Aizyah, "*Reinterpretasi Ayat-Ayat Qisas dengan metode Double Movement*", (Bandung:UIN Sunan Gunung Jati, 2019),hlm.12.

³² Wahbah Zuhaili, "*Tafsir Munir fi Aqidah wa Syar'iyah wa manhaj*, juz 30", (Dar Al-Fikr,1998).

Gerakan kedua,³³ setelah memahami situasi dan kondisi pada saat Qs Al-Adiyat diwahyukan kemudian memahami situasi dan kondisi dimasa sekarang. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap situasi saat ini dan faktor-faktor terkait agar dapat menilai dan memodifikasi situasi sesuai dengan kebutuhan dan menetapkan prioritas baru guna mewujudkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan cara baru.

Seperti yang terjadi masa kini, bahwa manusia selalu sibuk dengan aktivitasnya dipagi hari, mengendarai transportasi dengan kencang hingga menerbangkan debu dan polusi, saling berebut jalan ingin mendahului, tetapi manusia ingkar, ingkar terhadap nikmat yang Allah beri, saling berlomba-lomba seputar dunia, manusia juga bakhil pelit terhadap sesamanya, enggan membantu karena sangat mencintai dunia. sehingga dengan seluruh kesibukan tadi, manusia lupa bahwa sesungguhnya manusia juga perlu menyiapkan bekal untuk kehidupan akhirat.

Setelah melalui dua gerakan tadi, akan diketahui perbedaan makna pada zaman saat wahyu diturunkan dan pada zaman sekarang dengan menarik ideal moral yang sama. Sehingga dapat diketahui bagaimana seharusnya memanfaatkan Kuda Perang dengan baik.

F. Metodologi Penelitian

³³ Aas Siti Aizyah, "*Reinterpretasi Ayat-Ayat Qisas dengan metode Double Movement*", (Bandung:UIN Sunan Gunung Jati, 2019),hlm.12.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan untuk membuat sesuatu bekerja untuk mencapai suatu tujuan.³⁴ Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kualitatif³⁵ dengan pendekatan Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman untuk menganalisis kuda perang dalam Qs Al-Adiyat. Data akan ditelusuri melalui aspek sosio-historis asbab al-nuzul.³⁶

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, dalam penelitian ini sumber data utamanya yaitu Al-Qur'an surat Al-Adiyat juz 30.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Misbah*³⁷, *Tafsir Mafatihul Ghoib*³⁸, *Tafsir Munir*³⁹, *Tafsir Al Wasith*.⁴⁰ Adapun sumber data tambahan yang dipakai

³⁴ Ahmad Syukri Saleh, "*Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*", (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm.13.

³⁵ Pupu Saeful Rahmat, "*Penelitian Kualitatif*", dalam Jurnal EQUILIBRIM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009. Penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif karena proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

³⁶ Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*", (Yogyakarta: Iodea Press, 2014), hlm.57.

³⁷ Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

³⁸ Fahrudin Ar-Razi, "*Tafsir Al-Kabir Mafatihul Ghoib*", (Beirut: Dar Ihya at-Turats, 1420H)

³⁹ Wahbah Zuhaili, "*Tafsir Munir fi Aqidah wa Syar'iyah wa manhaj*", juz 30, (Dar Al-Fikr, 1998).

⁴⁰ Wahbah Zuhaili, "*Tafsir Al-Wasith*",

dalam penelitian ini berupa buku *Major Themes of Qur'an* (tema-tema pokok Al-Qur'an) karya Fazlur Rahman, kemudian *Hermeneutika Al-Qur'an* Fazlur Rahman karya Sibawaihi dan *Hermeneutika Al-Qur'an* Fazlu Rahman karya Mawardi serta penelitian lain yang berkaitan mengenai tafsir supaya dapat memperkaya sumber data primer. Seperti *Al-Wahn dalam perspektif tasawwuf* karya Nurjannah dan kontekstualisasi sumpah Allah dalam surat Al-Adiyat ayat 1-5 karya Fauziah dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi baik dari sumber primer dan sumber sekunder berupa kitab tafsir lainnya yang membahas mengenai kuda perang yang penulis kumpulkan dari inventaris perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Repository UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun download kitab-kitab dalam grup Telegram "KITAB-PUSTAKA KU" dan "Maktabah ID : Berbagi Kitab".

4. Teknik Analisis Data

Setelah selesai dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian ini, Kemudian langkah terakhirnya adalah memaparkan analisis makna Kuda Perang dalam Qs Al-Adiyat berdasarkan Hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman dan pesan moralnya pada kehidupan masa kini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penelitian ini disusun menjadi lima bab, yang tersusun sebagai berikut :

BAB I, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini akan menjelaskan mengenai :

- A. Hermeneutika
- B. Hermeneutika Al-Qur'an
- C. *Double Movement* Fazlur Rahman

BAB III, pada bab ini akan menjelaskan mengenai :

- A. Biografi Fazlur Rahman
- B. Karya-karya Fazlur Rahman
- C. Surat Al-Adiyat
- D. Kata kuda perang dalam surat Al-Adiyat beserta devinisi dan indikatornya

E. Pesan Moral Surat Al-Adiyat

BAB IV, akan dijelaskan analisis makna Kuda Perang menggunakan metode double movement yang terdiri dari :

- A. Makna kuda perang dalam surat Al-Adiyat pada masa kini,
 - 1. Gerakan Pertama
 - 2. Gerakan Kedua
- B. Pesan moral dalam surat Al-Adiyat pada masa kini, karena pada dasarnya Al-Qur'an Al-Qur'an *sholih li kulli makna wa zaman* mampu berdialog dengan kehidupan masa kini.

BAB V, merupakan bab yang menguraikan kesimpulan dari seluruh penelitian ini dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dibahas penulis mengenai makna kuda perang dalam surat Al-Adiyat (Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman) maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata العاديات berasal dari kata عدا - يعدو yang berarti jauh atau melampaui batas. Ada sebuah sebutan bagi pasukan berkuda zaman dahulu yakni kavaleri, sedangkan pada zaman sekarang kavaleri merupakan sebutan bagi pasukan khusus yang mengendarai tank untuk berperang. Keduanya memiliki beberapa kesamaan. sedangkan Kata الموريات menunjuk pada pelaku yang menyalakan api. Kata ini berasal dari kata وري-وريا atau وري-وري yang berarti menyalakan api. Ada beberapa kesamaan antara peluru kendali atau misil dengan الموريات. Adapun kata المغيرات adalah bentuk jamak dari المغير yang berasal dari kata اغار yang pada umumnya dalam perkembangan lebih jauh kata tersebut telah diartikan sebagai serangan mendadak, siapa pun pelakunya. Serangan melalui pesawat udara pun dinamai (غارة جوية) *gharah jawwiyyah*.
2. Hal yang menjadi penting dalam kajian *Double Movement* adalah ideal moralnya, dalam hal ini yang dapat disimpulkan adalah *pertama* diawali dengan sumpah Allah SWT dengan kuda perang para mujahidin, bahwa hal itu bukan hanya dimaksudkan ketika perang sedang berlangsung tetapi segala persiapan dalam menjaga kemandirian negara sebelum terjadinya

perang yang tidak diinginkan. *Kedua* sifat dasar manusia yang ingkar terhadap nikmat yang diberikan Tuhannya tidak hanya dengan hati tetapi juga dengan anggota badan sehingga ada kaitan erat dengan *eco-teologi*. *Ketiga* sifat manusia yang mencintai harta benda secara berlebihan. *Keempat* Allah SWT memberikan anjuran kebaikan serta ancaman di hari akhir kelak. Karena jika kita melakukan hal baik maka akan kembali lagi hal baik itu pada kita, begitupun dengan keburukan.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya dalam memahami makna kuda perang dalam surat Al-Adiyat (Analisis Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman) terutama dalam hal pesan moral yang terkandung didalamnya. Diharapkan penelitian dapat membuka cakrawala tafsir seluas-luasnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dalam setiap tindakan yang dilakukan di masyarakat, khususnya menyikapi sikap dasar manusia yang seringkali ingkar sehingga butuh untuk diingatkan kembali. Karena kaitannya tidak hanya antara diri sendiri dan Tuhan, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial agar tercipta masyarakat yang rukun dan damai dalam lingkungan yang aman dan nyaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Masih banyak yang harus dikaji terkait permasalahan ini. Untuk itu diharapkan penelitian ini agar bisa dikembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Abdul Chalik. (2015). "Filsafat Ilmu". Arti Bumi Intaran.

Aizyah, A. S. (2019). "Reinterpretasi Ayat-Ayat Qisas dengan metode Double Movement". Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.

al-Ghazali, A. H. (2007). Ringkasan Ihya Ulumuddin", penerjemah: Zeid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.

Al-Maraghi, A. M. (1946). "Tafsir Al-Maraghi" Juz 30.

Al-Qaththan, M. (1973). "Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an, Mansyurat Al-'Ashr Al-Hadits".

al-Qaththan, M. (2006). "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an". Pustaka al-Kautsar.

Al-Qurthubi, S. (1964). "Tafsir al-Qurthubi" Juz XX. Mesir: Darul Kutub al-Mishriyah.

Ar-Rozi, F. (1981). "Tafsir Mafatihul Khoib ". Darul Fikr.

Asrifan, M. A. (2018). "Eksplorasi Pesan-Pesan Moral Surat Al-Ma'un dalam Metode double movement". Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Assaidi, S. (2013). "Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

As-Shalih, S. (1999). "Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an". Pustaka Firdaus, 228.

As-Suyuthi, J. (1974). "Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an" Jilid I. Beirut: Dar Al-Fikr.

Az-Zuhaili, W. (2001). "Tafsir Al Wasith". Damaskus: Darul Fikr.

Charisma, M. C. (1991). "Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an". PT Bina Ilmu.

Fauziah. (2021). "Kontekstualisasi Sumpah Allah dengan Kuda Perang Dalam Surah Al-Adiyat Ayat 1-5 (Studi Analisis Tafsir Tematik)". UIN Sultan Syarif Kasim.

Fauziah. (2021). "Kontekstualisasi Sumpah Allah dengan Kuda Perang Dalam Surah Al-Adiyat Ayat 1-5 (Studi Analisis Tafsir Tematik)". UIN Sultan Syarif Kasim.

Hakim, A. H. (2013). "Harta Menurut Al-Qur'an". Jakarta: LPMA Kemenag RI.

- Hakim, T. (2004). "Kamus At-Taufiq" . Jepara: El-Falah.
- Hamka. (2003). "Tasir Al-Azhar Juz 3o". Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap, H. M. (2022). "Leneta Kematian". Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Haryadi, A. S. (2010). Dahsyatnya Sabar, Sukur, Ikhlas Muhammad SAW. Jakarta: Ruang Kata.
- Hasanah, U. (2017). "Nilai Moral Dalam SAQ al-Bambu Karya Sa'ud Al-Sanusi". Bahasa Dan Sastra, Vo.1, No.1.
- Heriyanto. (2017). "Hermeneutika Sebagai Pendekatan dalam Kajian Islam". Lisan Al-Hal, Vol.9, No.2.
- Heriyanto, E. (2021). "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan". Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Hidayat, D. (2010). "Binatang dalam Al-Qur'an". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hosen, N. (2019). "Kuda Atau Unta? Ketika Ibnu Abbas Dan Ali Bin Abi Tholi Berbeda Dalam Tafsir Surat Al-Adiyat",. NU Online 25 Juni yang diakses pada 22 April 2023 <https://islam.nu.or.id/tafsir/kuda-atau-unta-ketika-ibnu-abbas-dan-ali-bin-abi-tholib-berbeda-dalam-tafsir-surat-al-adiyat-L9rCF>
- Jalaluddin As-Suyuthi, J. A.-M. (n.d.). "Tafsir Jalalain". Darul Ihya'.
- Juhdi, N. (2012). "Hemeneutika Al-Quran: Tipologi Tafsir sebagai Solusi dalam Memecahkan isu-isu Budaya Lokal Keindonesiaan". ESSENSIA, Juli, Vol.XVII No.2.
- Junaidi. (2019). "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Al-Qur'an (Kajian Dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral)",. Ar-Tarbawi, Vol.6, no.2.
- Khaeroni, C. (2017). "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). HISTORIA Vol.5, No.2.
- LIPI, L. P.-Q. (2012). "Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains". Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Ma'luf, L. (1986). "Al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lam". Beirut: Dar al-Masyriq.
- Mandzur, I. (2003). "Lisan Al-A`Rab". Al-qarinah Darul Hadist.
- Mawardi. (2010). "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman". eLSAQ Press.

- Mira. (2017). "Kuda Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains Modern". UIN Sultan Syarif Kasim.
- Muh. Natsir Abduh, d. (2023). "pengantar perencanaan wilayah dan kota". Makassar: CV Tohar Media.
- Munji, A. (2014). "Tauhid dan etika lingkungan". *TEOLOGIA* Vol.25, No.2, Juli-Desember, 517.
- Musyfiqoh, K. (2018). "Perilaku manusia atas nikmat Allah dan ketiadaanya dalam Al -Qur'an". UIN Syarif Hidayatullah.
- Nadjib, A. (2016). "ContextuAl-Qur'an Interpretation: The Study on the Concept of "Hierarchy of Values" Abdullah Saeed". *Journal of Islamic Studies and Culture*.
- Nanang Qosim, d. (2022). "Analisis dampak teknologi modern terhadap masalah lingkungan". Semarang: CV Alinea Media Dipantara.
- Nurjanah, N. N. (2020). "Urgensi Munasabah Ayat dalam Penafsiran al-Qur'an". *Jurnal al-Fath*, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni, 108.
- Nurjannah. (2018). "Al-Wahn dalam perspektif tasawwuf". Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Prastowo, A. (2014). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian". Ar-ruz Media.
- Rahman, F. (1979). "Islam; Post Influence and Present challenge". Edinburgh Univercity Press,.
- Rahman, F. (1982). "Islam and Modernity: Transformation an Intellectual Tradition". Univ of Chicago Press.
- Rahman, F. (2009). "Major Themes of Qur'an". University of Chicago Press,.
- Rahman, M. H. (2023). "Pengantar Tafsir Surat Al-Adiyat:Spesifikasi Surat, Munasabah Dan Asbabun Nuzul". Nu Online, 18 Januari 2023 yang akses pada 22 April 2023 <https://islam.nu.or.id/tafsir/pengantar-tafsir-surat-al-adiyat-spesifikasi-surat-munasabah-dan-sababun-nuzul-Pakpe>
- Rahmat, P. S. (2009). "Penelitian Kualitatif". *EQUILIBRIM*, Januari-Juni, Vol.5, No.9.
- Rasyid, N. Z. (2022). "Reinterpretasi QS. Al-Humazah pada Konteks Kekinian : Studi Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman. UIN Sunan Gunung Djati.

- Rozak, A. (2001). "Cara Memahami Islam (Metodologi Studi Islam)". Gema Media Pusakatama.
- Sahiron Syamsuddin. (2017). "Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an". Pesantren Nawesea Press.
- Sahiron Syamsuddin, e. (2010). "Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep". eLSAQ Press.
- Sahiron Syamsuddin, e. (2010). "Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis". eLSAQ Press.
- Sahlawati Abu Bakar, d. (2022). "Apresiasi Ketokohan Ulama Tafsir dan Hadis Sepanjang Zaman". FPPI Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor.
- Sairazi, A. H. (2019). "Kondisi Geografis, Sosial Politik Dan Hukumdi Makkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam". Journal of Islamic and Law Studies, Vol.3, No.1., 137.
- Saleh, A. S. (2007). "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman. Sulthan Thaha Press.
- Saputra, S. (2013, Maret). "Memperkenalkan Persenjataan Kavaleri Di Indonesia". Surat kabar media informasi DITJEN POTHAN KEMHAN dalam POTENSI PERTAHANAN, p. 38.
- Setiawan, A. (2016). "Hermeneutika Al-Quran Mazhab". Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis, Januari, Vol.7. No.1.
- Shihab, M. Q. (2022). "Tafsir Al-Misbah". Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2000). "Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Sibawaihi. (2007). "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman". Jalasutra.
- Sukitman, T. (2016). "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). Jurnal JPSPD, Vol.3, No.1, 87.
- Sulaiman. (2021). "I'jaz Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Ilmu Bahasa". Al Mu'ashirah, Juli, Vol.18, No.2.
- Sumantri, R. A. (2013). "Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement. Komunika, Januari-Juni, Vol.7, No.1.
- Supriyadi, D. (2013). "Sejarah Hukum Islam; Dari Kawasan Jazirah Arab sampai Indonesia". An-Nahdhah, Januari-Juni, Vol. 6 No.11., 63.

- Suryaningsi, T. (2014). *“tradisi Pogeraha Adjara di Muna”*. Makasar: Balai Pelestarian Budaya,.
- Susanti Vera, F. H. (2021). *“Aktualisasi Nilai Ideal Moral dalam Kehidupan Kontemporer Perspektif Al-Qur’an: Studi Interpretasi Surah Al-Alaq dengan Metode Double Movement Fazlur Rahman”*. Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
- Ulinnuha, M. (2015). *“Rekontruksi Metodologi Kritik Tafsir”*. Azzamedia.
- Visual. (2009). *“Ilmu Pengetahuan Populer, Memahami Dunia Hewan”*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Zein, A. (2015). *“Pesan-Pesan Moral Dalam Al-Qur’an”* . Medan: Perdana Publishing.
- Zuhaili, W. (1998). *“ Tafsir Munir fi Aqidah wa Syar’iyah wa manhaj”*. Dar Al-Fikr.